

PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KEJURUAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI

Rizki Vananda
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
Padang, Indonesia

e-mail: rizkivananda63@gmail.com

Abstrak: Artikel ini secara khusus mengkaji kurikulum dalam pendidikan kejuruan dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di dunia industri. Pendidikan kejuruan adalah salah satu bentuk pendidikan yang sangat berperan penting untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang di butuhkan dunia industri. Metode penelitian dalam artikel ini adalah metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Teknik pengumpulan data dengan telaah kepustakaan di mana dalam pembuatan artikel ini dikutip dari artikel yang telah dipublikasi pada jurnal atau prosiding ilmiah. Hasil dari pengembangan standarisasi kurikulum pendidikan kejuruan ini bertujuan untuk menggambarkan standarisasi kurikulum yang mengedepankan keahlian dan pengetahuan yang saling beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan sangat cepat. Struktur isi kurikulum yang dikelompokkan berdasarkan paket-paket pembelajaran sehingga didapatkan lulusan yang berkompeten dibidangnya. Keunggulan dari kurikulum yang dihasilkan terletak pada proses pengembangannya yang dilakukan secara logik dan komprehensif Sehingga dalam pengembangannya kurikulum dibutuhkan tim pengembang kurikulum di sekolah yang menguasai materi. Keterbatasan dalam pengembangan kurikulum disebabkan adanya beberapa faktor yang menyebabkan sulitnya melibatkan dunia usaha dan dunia industri. Sehingga terjadi ketidakcocokan atau ketidaksesuaian dengan kebutuhan dunia industri.

Kata kunci: Kurikulum, Dunia Industri, Pendidikan Teknik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses hominisasi dan humanisasi yaitu proses memanusiakan manusia muda menjadi pribadi yang utuh. Manusia yang utuh atau sempurna adalah apabila dapat mengembangkan unsur rasionalitas, kesadaran, akal budinya (pengetahuan), mengembangkan segi spiritualitas, moralitas, sosialitas, keselarasan dengan alam, serta rasa dan emosinya. Bila manusia yang kita inginkan adalah manusia yang utuh dalam semua segi kemanusiaannya maka jelas bahwa pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik/manusia muda menjadi manusia haruslah menyangkut semua unsur kehidupan manusia seperti spiritualitas, moralitas, sosialitas, rasa, rasionalitas (Wagiran: 2007).

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses dimana partisipasi pada berbagai tingkatan dalam membuat keputusan tentang tujuan, bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif (Subandiyah: 1996).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan vokasi di Indonesia yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan lulusan yang siap untuk bekerja dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan etika kerja dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pemegang peranan yang penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang dituntut agar dapat bersaing dalam perkembangan teknologi industri.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kurikulum pendidikan kejuruan dengan kebutuhan dunia industri. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai perkembangan kurikulum pendidikan. Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan pendidikan vokasional. Secara praktis bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan terkait dengan kurikulum pendidikan vokasional.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan studi kepustakaan. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dari kurikulum dengan metode-metode pengembangan kurikulum dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menjawab masalah yang telah diterangkan sebelumnya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan pemecahan masalah dalam pembahasan ini.

C. HASIL

1. Definisi Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidangnya masing-masing yang mana merujuk pada segala bentuk dan jenjang dalam proses pendidikan yang melibatkan pengetahuan umum, studi teknologi dan sains terkait, serta penguasaan keterampilan praktek, pengetahuan, perilaku dan pengertian terkait pekerjaan dalam berbagai sektor industri. Pendidikan kejuruan dapat disediakan oleh institusi pendidikan atau melalui program kerjasama yang diselenggarakan bersama oleh institusi pendidikan di satu pihak dengan berbagai pihak yang terkait dunia kerja.

Jadi Pendidikan kejuruan adalah suatu bidang keilmuan yang sangat luas yang bersifat practical dan open karena bisa melibatkan berbagai pihak mulai dari institusi pendidikan dan pelatihan, bisa yang berstatus negeri atau swasta, bisa berada dibawah naungan kementerian/dinas pendidikan atau instansi teknis lain, bisa pula diselenggarakan oleh satu pihak, bisa pula berbentuk pendidikan durasi

panjang atau pelatihan durasi pendek. Contohnya di Indonesia sebagai berikut:

- a. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)
- b. MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan)
- c. BLK (Balai Latihan Kerja)
- d. Politeknik atau Sekolah Tinggi atau Akademi (dalam bentuk Program Diploma)

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum di Indonesia haruslah melibatkan partisipasi dari industri untuk menyelaraskan dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Menurut Heider (2016) mengatakan bahwa partisipasi guru dalam proses pengembangan kurikulum akan membantu mereka dalam memperbaharui dan meningkatkan tidak hanya pada kurikulum tetapi juga untuk pengajaran yang lebih baik dan efektif dan juga proses belajar itu sendiri. Berikut merupakan empat hal penting dalam penyusunan kurikulum yaitu:

- a. Desain kurikulum harus mengacu pada disiplin ilmu
- b. Desain kurikulum haruslah berorientasi kepada masyarakat
- c. Desain kurikulum haruslah berorientasi kepada siswa
- d. Desain kurikulum haruslah berorientasi pada teknologi yang ada (Yoto dkk: 2013).

3. Dunia Industri

Tujuan hubungan kerja dengan dunia industri dilakukan oleh sekolah yaitu agar siswa memiliki skill atau keterampilan dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja nyata. Bentuk hubungan kerja dapat berupa kemitraan dalam pelaksanaan program pendidikan yang ada di sekolah dan juga bentuk dukungan dunia industri dalam pendidikan sekolah meliputi bantuan pengembangan kurikulum sekolah yang difokuskan pada pasar kerja sebagai upaya dalam menciptakan lulusan yang siap memasuki dunia kerja.

Praktek Kerja Industri merupakan salah satu bentuk pendidikan yang melibatkan siswa secara langsung bekerja di dunia usaha dan dunia industri (Imam Susanto dan Aris Ansori: 2015). Program prakerin ini sangatlah bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan skill dan pengetahuannya. Pihak sekolah hendaknya dapat memanfaatkan

kesempatan tersebut untuk pelatihan yang lebih efektif dalam pembentukan keterampilan dan sikap kerja profesional siswa sesuai dengan bidangnya. Kompetensi yang diharapkan oleh industri adalah keterampilan yang sesuai dengan bidangnya atau biasa disebut dengan *hard skill* dan kompetensi lain seperti sikap, kerjasama, serta motivasi yang tergolong *soft skill*. Kompetensi *hard skill* sendiri digunakan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, sedangkan kompetensi *soft skill* digunakan dalam mendukung penyelesaian setiap tugasnya (Nugroho Wibowo: 2016).

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum menjadi strategi untuk pencapaian pendidikan nasional, untuk itu dalam proses pengembangan kurikulum haruslah mempunyai beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam pengembangan kurikulum, menurut Asmariani (2014) mengatakan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam pengembangan kurikulum, prinsip tersebut adalah:

- a. Prinsip relevansi, yaitu prinsip dimana dalam membuat kurikulum haruslah memperhatikan kebutuhan dari lingkungan, masyarakat dan siswa, agar nantinya dapat berguna bagi siswa untuk bersaing dalam dunia industri/dunia kerja yang selalu berkembang serta harus sesuai dengan perkembangan teknologi masa yang akan datang.
- b. Prinsip fleksibilitas, yaitu kurikulum harus mempunyai kemudahan dalam melakukan penyesuaian dengan keadaan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya dapat memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi dari daerah.
- c. Prinsip kontinuitas, yaitu perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang disediakan pada kurikulum juga

diharapkan berkesinambungan antara suatu tingkat dengan tingkat lainnya.

- d. Prinsip efisiensi, yaitu kurikulum hendaknya dalam pengembangan tidak membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang besar.
- e. Prinsip efektifitas, kurikulum harus mempunyai kemampuan dalam hal memenuhi tujuan dari apa yang telah direncanakan.

D. PEMBAHASAN

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum bagi siswa SMK, penulis menemukan bahwa hambatan terbesar ada pada profesionalisme guru yang kurang terbina dengan baik. Profesionalisme guru terkait erat dengan kualitas pembelajaran yang dimunculkan di kelas dan hal tersebut dipengaruhi oleh keragaman peserta didik yang ada di kelas. Seorang guru perlu menyesuaikan dan memberikan alternatif pilihan sesuai dengan kemampuan anak tanpa menolak mereka Fisher (David Smith: 2006) juga mengemukakan beberapa kompetensi tambahan untuk dikuasai oleh guru agar mampu dalam mendidik peserta didik.

Pendidikan mengupayakan agar hasil yang diperoleh siswa ketika sekolah dapat memberikan kemampuan yang kompeten di bidangnya. Dalam pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha diharapkan lulusan sekolah dapat bekerja di dunia industri selain itu juga dipersiapkan untuk bisa menciptakan usaha yang bisa untuk memperbanyak lapangan pekerjaan.

Tujuan pengembangan kurikulum berbasis pada kebutuhan industri yaitu untuk melakukan kerja sama dalam meningkatkan skill atau keterampilan, menciptakan individu yang berkualitas, terampil, memiliki sikap kerja dan berjiwa kewirausahaan sehingga terjadi kecocokan atau kesesuaian dengan kebutuhan dunia industri termasuk masyarakat.

E. KESIMPULAN

Proses pengembangan kurikulum dapat menjadi lebih efektif dan berhasil dalam menyiapkan siswa yang siap kerja, yaitu dengan cara melibatkan guru dan industri dalam proses pengembangan kurikulum, agar nantinya kualitas dari kurikulum tersebut meningkat dan tentunya akan berdampak pada kualitas lulusan suatu sekolah. Saat ini tuntutan dunia kerja semakin cepat berubah dan memerlukan kualitas tenaga kerja yang

tidak hanya memiliki kualitas *hard skill* yang baik namun juga harus diiringi dengan kualitas *soft skill* yang baik juga, agar nantinya mampu bersaing pada dunia kerja untuk itu tamatan dari SMK dituntut untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* nya agar mampu bersaing nantinya pada dunia kerja. Program prakerin ini sangatlah bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan skill dan pengetahuannya dalam dunia kerja. Pihak sekolah hendaknya dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk pelatihan yang lebih efektif dalam pembentukan keterampilan dan sikap kerja profesional siswa sesuai dengan bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariansi. 2014. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Al-Afkar*, 3(2).
- Heider, G. 2016. *Process of Curriculum Development in Pakistan*. *International Journal of New Trends in Arts, Sports & Science Education*, 5(2).
- Imam, aris. 2015. *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) pada Mata Diklat Produktif di SMK Sunan Giri Menganti Gresik*. *JPTM*, Volume 4 No 1 Subandiyah. 1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum (I)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, E. 2011. *Perubahan Kurikulum: Refleksi dan Tantangan Bagi Jurusan Teknik Sipil Dalam Pengembangan Kurikulum*. *Teknologi Dan Kejuruan*, Vol.34 No.2:227–239.
- Wagiran. 2007. *Telisik Aliran Filsafat Pendidikan: Implikasinya dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Kejuruan*, 10.
- Wibowo, N. 2016. *Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1).
- Yoto. et al. 2013. *Partisipasi Masyarakat Industri dalam Penyusunan Sinkronisasi Kurikulum di SMK*. *Jurnal Teknik Mesin*, 21(1).